

BAB I

PENDAHULUAN

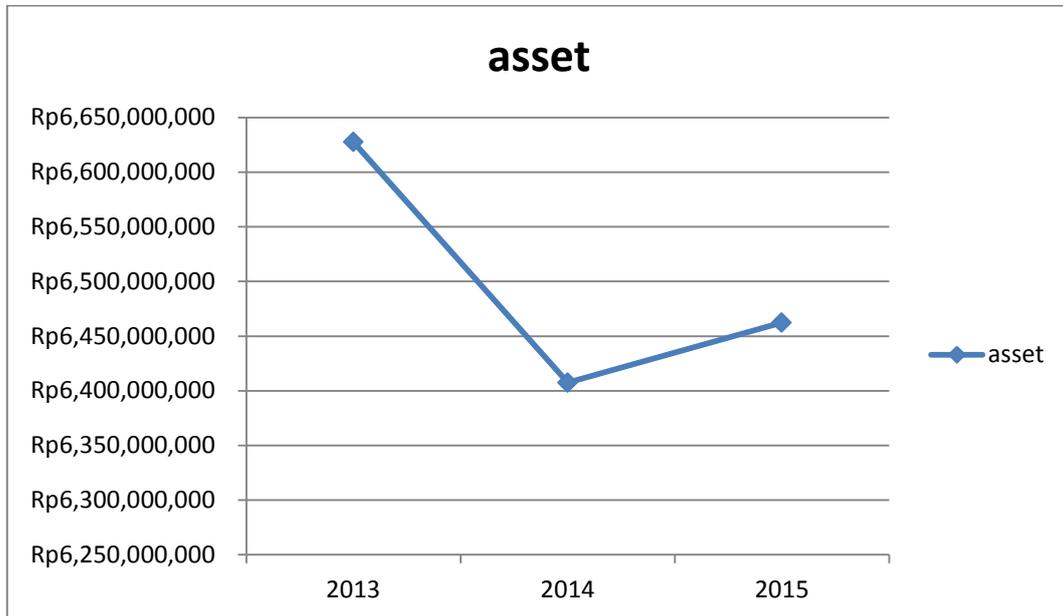
A. Latar Belakang

Koperasi Syari'ah An-Nuur yang saat ini lebih dikenal oleh masyarakat dengan sebutan *Baitut Tamwil Muhammadiyah* (BTM) An-Nuur merupakan salah satu lembaga keuangan yang menjalankan kegiatannya sesuai dengan prinsip-prinsip syari'ah. *Baitut Tamwil Muhammadiyah* (BTM) An-Nuur yang berdomisili di Jl. Raya Sembon No. 28, Rt 1, Rw 1 Dsn. Ngemplak, Ds. Sembon kecamatan Karangrejo, Tulungagung ini didirikan pada tanggal 14 Oktober 2001, dan berbadan Hukum No. 188.2/16/BH/424.75/2002 tepatnya pada tanggal 27 September 2002. Berlandaskan keimanan, keterpaduan (kaffah), kekeluargaan/koperasi, kebersamaan, kemandirian dan profesional.

Aktivitas bisnis di *Baitut Tamwil Muhammadiyah* (BTM) An-Nuur dapat dilakukan melalui dua sisi, sisi pertama yaitu penyimpanan dana, dan sisi lain adalah penggunaan dana. Meskipun menerapkan sistem bebas bunga, dalam praktiknya perbankan syariah tidak dapat terlepas dari tujuan setiap perusahaan yaitu profit.

Apabila dikembalikan pada fungsi *Baitul Maal* dan *Baitut Tamwil*, dimana *Baitul Maal* berorientasi pada kegiatan sosial sedangkan *Baitut Tamwil* berorientasi pada profit. Kegiatan *Baitut Tamwil* diataranya penghimpunan dana, penyaluran dana, dan jasa yang pembiayaan dalam prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), pembiayaan berdasarkan prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), pembiayaan berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), surat-surat berharga syariah dan investasi lainnya.

Gambar 1.1
Perkembangan Asset BTM AN-NUUR
(dalam miliaran rupiah)



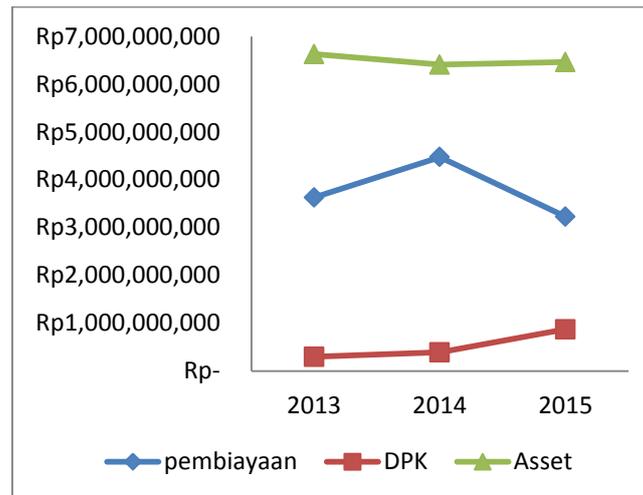
Berdasarkan gambar 1.1 yang menunjukkan perkembangan asset BTM An-Nuur sampai dengan Desember 2015 sebesar Rp 6.462.301.396,_ tetapi pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar Rp 6.407.434.647,_. Dan pada tahun 2013 sebesar Rp 6.627.526.432 Meskipun demikian, tidak mengurangi keter tarikan nasabah atau pihak ketiga untuk tetap menggunakan BTM An-Nuur sebagai mitra, hal ini dikarenakan BTM An-Nur menggunakan prinsip syariah yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah.¹

Bukti bahwa masyarakat tetap mempertahankan kepercayaan dalam mengelola keuangan terhadap BTM An-Nuur yaitu perkembangannya yang terus meningkat meskipun dibidang masih mini jika dibandingkan dengan bank konvensional yang lebih dulu dikenal oleh kalangan masyarakat tetapi yang berbaur syariah tidak kalah

¹ Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. (Yogyakarta: Teras, 2014), Hal. 2

dengan yang konven dikarenakan dari tahun ke tahun BTM An-Nuur mengalami peningkatan yang cenderung teratur. Dapat dilihat pada gambar dibawah ini bagaimana BTM An-Nuur memaslahatkan umat muslim di Indonesia.

Gambar 1.2
Indikator Utama BTM An-Nuur
(Dalam Milyaran Rupiah)



Berdasarkan gambar 1.2 yang menunjukkan bahwa perkembangan asset BTM An-Nuur mengalami peningkatan dari tahun 2013 sampai dengan 2015 yaitu mencapai 60%, dan untuk penghimpunan dana dan penyaluran dana mencapai peningkatan asset dan penghimpunan dana mendorong BTM An-Nur meningkatkan pembiayaan melalui produk pembiayaan dengan sistim bagi hasil, jual beli, dan sewa.

Tujuan pengembangan pembiayaan yaitu 1) peningkatan ekonomi umat, artinya masyarakat yang tidak dapat akses secara ekonomi, dengan adanya pembiayaan mereka dapat melakukan akses ekonomi, 2) tersediannya dana bagi peningkatan usaha membutuhkan dana tambahan, 3) meningkatkan produktivitas, yaitu pembiayaan memberikan peluang bagi masyarakat agar mampu meningkatkan daya produksinya,

4) membuka lapangan kerja baru, 5) terjadinya distribusi pendapatan yang artinya masyarakat usaha produktif mampu melakukan aktivitas kerja.²

Debt Financing merupakan komponen utama dari perencanaan jangka panjang yang banyak dilakukan oleh perusahaan. Dalam Lembaga Keuangan syariah merupakan Transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk memiliki barang dilakukan dengan prinsip jual beli berupa *Murabahah*.

Equity Financing (Bagi Hasil) merupakan pembiayaan dengan modal sendiri terkait dengan modal pemilik, penggunaan laba ditahan, dan saham biasa dalam rangka memperoleh dana bagi pemenuhan kebutuhan pengeluaran jangka panjang. transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk usaha kerja sama guna mendapatkan sekaligus barang dan jasa, dengan prinsip bagi hasil yang berupa *Mudharabah dan Musyarakah (Equity Financing)*.

Lease Financing Sewa merupakan pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa di ikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri yang berupa ijarah.

Peningkatan asset dan penghimpunan dana secara tidak langsung akan meningkatkan pembiayaan yang dilakukan dalam berbagai produk yaitu pembiayaan dengan sistim jual beli (*Debt Financing*), Pembiayaan dengan sistem bagi hasil (*Equity Financing*), dan Pembiayaan dengan sistem sewa (*Lease Financing*). Adapun dari ketiga jenis pembiayaan tersebut memiliki karakteristik yang berbeda, adapun presentasinya pun juga bebeda pula dimana pembiayaan dengan sistem jual beli memiliki presentase yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembiayaan lainnya.

Pada tahun 2013 sistem bagi hasil untuk mudharabah sebesar Rp 15.497 miliar, sampai tahun 2015 mengalami penurunan menjadi Rp 11.899 miliar, dan untuk

² Ibid. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Hal. 5

musyarakah pada tahun 2013 sebesar Rp 11.190 miliar pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi Rp 10.153 miliar. Sedangkan untuk jual beli pada tahun 2013 sebesar Rp 16.550 miliar sampai tahun 2015 mengalami penurunan menjadi Rp 14.595 miliar, meski dari tahun ke tahun pembiayaan jual beli mengalami penurunan tetapi penurunan pembiayaan tersebut tidak drastis seperti pembiayaan lainnya. Dan untuk pembiayaan dengan sistem sewa dari tahun ke tahun mengalami nilai yang berturut turut relatif sama yaitu sebesar Rp 18.776.167 sehingga untuk pembiayaan tersebut sangatlah minim dibandingkan dengan pembiayaan lainnya.

Parameter untuk mengukur kinerja suatu Lembaga Keuangan Syariah dapat dilihat dari pembiayaan Lembaga tersebut. Pembiayaan merupakan dasar yang harus dimiliki oleh suatu bank, maka akan membuat kinerja suatu bank tersebut akan semakin meningkat. Hal ini berhubungan dengan kepuasan dan kepercayaan nasabah jika suatu bank memiliki kinerja yang sangat baik. Oleh karena itu analisis pengaruh pembiayaan terhadap kinerja keuangan bank syariah sangatlah penting untuk dilakukan. Dalam dunia perkembangannya perbankan, suatu bank akan dinilai baik kinerja usahanya apabila dapat dinilai dari suatu penilaian rasio keuangannya. Rasio merupakan alat yang dinyatakan untuk memper jelas hubungan tertentu antara faktor satu dengan lainnya dari suatu laporan finansial.

Salah satu rasio terpenting adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas ini rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profitabilitas*). Rasio profitabilitas terdiri dari profit margin, *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE).³ juga menggunakan (*Profit Expense Ratio*) PER yang mana untuk menghitung beban biaya yang ditanggungnya, tingkat likuiditas menggunakan *cash*

³ Ibid , *Analisis laporan keuangan perbankan syariah*, h 64.

deposit ratio (CDR), LDR, tingkat solvabilitas dan risiko menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*) dan juga *Debt to Total Asset Ratio* (DTAR).

Sudah jelas bahwasannya debt financing menduduki posisi paling atas dikarenakan pembiayaan tersebut tidak berisiko sehingga banyak masyarakat yang menggandrunginya. Padahal hakikat Bank Syariah adalah memaksimalkan fungsi pembiayaan dari *equity financing* (Bagi Hasil) yang mengacu pada syariat hukum Islam demi kemaslahatan umat.

Penilaian ini berdasarkan seberapa besar lembaga keuangan syariah dalam melakukan produk pembiayaan dengan sistem bagi hasil (*Equity Financing*) dan juga dengan sistem Jual Beli (*Debt Financing*).

Dengan demikian penelitian ini menganalisis **“PENGARUH DEBT FINANCING, EQUITY FINANCING DAN LEASE FINANCING TERHADAP PROFIT EXPENSE RATIO DI BTM AN-NUUR KARANGREO”**.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi masalah

a. Profit Expense Ratio (PER)

Profit Expense Ratio (PER) merupakan rasio yang menilai efisiensi biaya dimana menilai kemampuan LKS menghasilkan profit tinggi dengan beban-beban yang harus ditanggungnya. Untuk mengukurnya menggunakan *Income Statement Approach* karena pada laporan tersebut memperlihatkan berapa besar profit yang dihasilkan dan seberapa besar beban-beban yang ditanggung oleh lembaga tersebut dalam periode tertentu.

b. Pembiayaan dengan Sistem Bagi Hasil (*Equity Financing*)

Pembiayaan dengan Sistem Bagi Hasil merupakan suatu jenis pembiayaan (*penyaluran dana*) yang diberikan pihak LKS kepada nasabahnya. Dimana

hasil yang diperoleh pihak bank berasal dari usaha yang dikelola oleh nasabahnya. Dengan menggunakan *Balance Sheet Approach* karena pada neraca LKS memperlihatkan seberapa besar pembiayaan disalurkan pada pembiayaan bagi hasil pada periode tertentu.

c. Pembiayaan dengan Sistem Jual Beli (*Debt Financing*)

Pembiayaan dengan Sistem Jual Beli merupakan pembiayaan yang diberikan kepada nasabahnya, dimana pelaksanaannya yaitu adanya perpindahan kepemilikan barang atau jasa dengan tingkat keuntungan yang telah ditentukan di depan dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual. Dalam pembiayaan juala beli dapat di ukur menggunakan *Balance Sheet Approach* karena pada neraca LKS memperlihatkan seberapa besar pembiayaan disalurkan pada pembiayaan jual beli pada periode tertentu.

d. Pembiayaan dengan Sistem Sewa

Pembiayaan dengan Sistem Sewa merupakan pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa di ikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri. Pembiayaan dengan sistem sewa dapat di ukur menggunakan *Balance Sheet Approach* karena pada neraca LKS memperlihatkan seberapa besar pembiayaan disalurkan pada pembiayaan sewa periode tertentu.

2. Keterbatasan Masalah

- a. Objek dalam penelitian ini adalah BTM An-Nuur, BTM ini masih berupaya untuk dalam pengembangan pembiayaan jual beli, bagi hasil, dan sewa.
- b. Periode yang diambil dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan bulanan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015, yaitu laporan keuangan yang diambil tiap bulannya, yaitu $12 \times 3 = 36$ data, karena data yang harus tersedia minimal

30 data, maka data yang disediakan oleh penulis tersebut diatas telah mencapai batas minimal data yang tersedia.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah *Debt Financing* berpengaruh terhadap *Profit Expense Ratio*?
2. Apakah *Equity Financing* berpengaruh terhadap *Profit Expense Ratio*?
3. Apakah *Financial Lease* berpengaruh terhadap *Profit Expense Ratio*?
4. Apakah *Debt Financing*, *Equity Financing* dan *Financial Lease* berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Profit Expense Ratio*?

D. Tujuan Penulis.

1. Untuk menguji adanya pengaruh *Debt Financing* terhadap *Profit Expense Ratio*.
2. Untuk menguji adanya *Equity Financing* berpengaruh terhadap *Profit Expense Ratio*.
3. Untuk menguji adanya pengaruh *Financial Lease* berpengaruh terhadap *Profit Expense Ratio*.
4. Untuk menguji bagaimana pengaruh *Debt Financing*, *Equity Financing* dan *Financial Lease* berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Profit Expense Ratio*.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengembangan program studi ekonomi syariah dalam hal ini Manajemen Syariah, khususnya serta menerapkan teori-teori yang didapat kedalam praktek yang diaplikasikan dalam penelitian.

2. Kegunaan praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan dapat dijadikan bahan masukan dalam memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi oleh BTM An-Nur.

1. Bagi akademis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi untuk penelitian yang akan datang yaitu mengenai Pengaruh *Debt Financing, Equity Financing* dan *Lease Financing terhadap Profit Expense Ratio*.

2. Bagi BTM An-Nur.

Dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kinerja keuangan terutama melalui pengoptimalan pembiayaan yang disalurkan kepada nasabahnya.

3. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan baru yang belum diketahui sebelumnya. Selain itu, di ajukan untuk memperoleh gelar strata satu (S1).

F. Hipotesis penelitian

Hipotesis:

1. Terdapat pengaruh pembiayaan dengan sistem jual beli terhadap *profit expense ratio*.
2. Terdapat pengaruh pembiayaan dengan sistem bagi hasil terhadap *profit expense ratio*.
3. Terdapat pengaruh pembiayaan dengan sistem sewa terhadap *profit expense ratio*.
4. Terdapat pengaruh pembiayaan dengan sistem jual beli, bagi hasil dan sewa terhadap *profit expense ratio*.

G. Definisi Konseptual

1. Profit Expense Ratio (PER)

Samad dan Hasan menilai profitabilitas dengan menggunakan *Profit Expense Ratio* (PER) dalam efisiensi biaya dimana nilai kemampuan bank menghasilkan profit tinggi dengan beban-beban yang harus ditanggungnya.⁴

Dapat di ambil kesimpulan bahwasannya *Profit Expense Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan nilai tertinggi dan mengindikasi bahwa lembaga menggunakan biaya secara efisiensi dan menghasilkan profit tinggi dengan beban-beban yang harus ditanggungnya.

2. Pembiayaan dengan Sistem Bagi Hasil

Menurut Syafi'i Antonii, bagi hasil adalah kerjasama antara dua orang atau lebih untuk suatu usaha dimana Bank sebagai penyedia dana dan nasabah sebagai pengelola usaha dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.⁵

Dengan demikian penulis berkesimpulan bahwa pembiayaan dengan prinsip bagi hasil merupakan suatu jenis pembiayaan penyaluran dana yang diberikan oleh lembaga kepada nasabahnya untuk digunakan sebagai usaha dimana nasabah sebagai pengelola dan hasil keuntungannya dibagi atas kesepakatan kedua belah pihak.

3. Pembiayaan dengan Sistem Jual Beli

⁴ Abdus Samad And M. Khabir Hassan, *The Performance Of Malaysia Islamic Bank During 1984-1997: Exploratory Study*

⁵ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), Hal. 90

Menurut Adiwarmarman Karim, Jual Beli merupakan akad pembelian barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (*margin*) yang disepakati oleh penjual dan pembeli.⁶

Dengan demikian penulis berkesimpulan bahwa pembiayaan dengan prinsip jual beli merupakan pembiayaan pemindahan hak barang atau jasa dengan tingkat keuntungan yang telah ditentukan di depan dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual.

4. Pembiayaan dengan Sistem Sewa

Menurut Dwi Swiknyo, sewa hampir sama dengan jual beli, namun perbedaannya terletak pada obyek transaksinya. Jika pada jual beli objek transaksinya barang, maka pada ijarah objek transaksinya jasa atau manfaat barang.⁷

Dengan demikian penulis menarik kesimpulan bahwasannya dalam pembiayaan dengan sistem sewa ini lembaga sebagai penyedia barang atau jasa yang hanya diambil manfaatnya saja dan tidak terjadi pemindahan kepemilikan.

H. Definisi Operasional

Sesuai dengan judul “pengaruh *Debt Financing* dan *equity Financing* terhadap *Profit Expense Ratio*” maka:

Variabel dependen dan variabel independen atau variabel-variabel lain yang tidak bergantung pada variabel lain yaitu:

Variabel (Y) *Profit Expense Ratio* dihitung dengan rumus:

$$\text{Profit} = \frac{\text{Profit}}{\text{Total expense}}$$

⁶ Adiwarmarman Karim, *Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), Hal. 113

⁷ Ibid, *Analisis Laporan Keuangan Bank Syariah*. 2010. Hal. 30

Variabel (X1) *Debt Financing* dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt Financing} = \frac{\text{Jumlah Debt Financing}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

Variabel (X2) *Equity Financing* dihitung dengan rumus:

$$\text{Equity Financing} = \frac{\text{Jumlah Equity Financing}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

Variabel (X3) *Lease Finansial* dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Harga Sewa} + \text{Required Rate Of Profit Bank}}{\text{Periode Pembayaran}}$$

I. Sistematika Pembahasan

Pembahasan laporan penelitian atau skripsi dibagi menjadi:

Bagian pertama terdiri dari latar belakang masalah yang menguraikan alasan penelitian, selanjutnya mengenai batasan-batasan permasalahan, dan dilanjutkan dengan pokok permasalahan sebagai inti masalah, kemudian tujuan dan kegunaan penelitian.

Bab kedua berisi tentang landasan teori yang mencakup telaah pustaka yang diperlukan untuk memaparkan penelitian. Dilanjutkan dengan kerangka teori yang membahas tentang teori yang digunakan dalam penelitian ini, dan yang terakhir hipotesis sebagai hasil kesimpulan sementara.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat mengenai deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

Bab kelima berisi tentang pemahasan mengenai temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

Bab keenam sebagai akhir pembahasan dalam skripsi ini, disampaikan kesimpulan dan keterbatasan dari hasil penelitian. Dilanjutkan dengan saran-saran.